

DAMPAK SARANA PRASARANA OLAHRAGA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PJOK PADA SMA NEGERI 1 GLUMPANG TIGA

Muhammad Daffa, Jafaruddin, Indah Lestari

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Jabal Ghafur
mdaffasivani543@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Dampak Sarana Prasarana Olahraga terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK pada SMA Negeri 1 Glumpang Tiga.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga, kualitas pembelajaran PJOK, serta dampak sarana dan prasarana olahraga terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Glumpang Tiga yang berjumlah 284 siswa, dan sampel sebanyak 74 siswa diambil menggunakan teknik random sampling dengan rumus Slovin. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup berjumlah 20 butir pernyataan yang mencakup indikator ketersediaan, kondisi, pemanfaatan, serta dampak sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan kategori berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran PJOK dalam kategori cukup (33,78%), diikuti oleh kategori tinggi (27,03%) dan rendah (25,68%). Sementara itu, 6,76% siswa menilai pengaruhnya sangat tinggi, dan 6,76% lainnya menilai sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah memiliki dampak positif, namun belum merata dirasakan oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam peningkatan, perawatan, dan pemerataan penggunaan fasilitas olahraga guna mendukung efektivitas pembelajaran PJOK secara menyeluruh.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana Olahraga, Kualitas Pembelajaran, PJOK, SMA Negeri 1 Glumpang Tiga

Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara kaseluruhan. Secara khusus pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui

aktifitas jasmani. Adang Suherman (2000 : 15) Menjelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk

sosial. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran olahraga dan kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga, ditemukan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah prasarana lapangan yang tidak standar. Kurangnya sarana dan prasarana dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal, menghambat gerak siswa, siswa menjadi pasif untuk menunggu menggunakan sarana tersebut. Siswa akan menjadi jenuh dan bosan karena banyak yang istirahat. Sehingga mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran, dan keluhan guru dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian diatas sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru olahraga diuntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah.

Kurangnya sarana dan prasarana olahraga akan menghambat pelaksanaan gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik,

maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat beraktivitas untuk melakukan kegiatan olahraga, pengambilan data kurang objektif dan guru akan terhambat dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani.

Menurut E. Mulyasa (2004:49) sarana olahraga adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana olahraga memiliki fungsi vital dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sarana mencakup alat-alat yang digunakan secara langsung oleh peserta didik, seperti bola, raket, matras, dan sejenisnya, yang berfungsi untuk membantu siswa dalam melakukan aktivitas fisik secara optimal. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti lapangan olahraga, ruang ganti, dan aula, yang berperan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai pemicu semangat dan partisipasi aktif siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Sarana Prasarana Olahraga terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK pada SMA Negeri 1 Glumpang Tiga”.

Teori

Sarana pendidikan jasmani merupakan komponen penting dalam

mendukung proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah. Secara umum, sarana dapat diartikan sebagai semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003:2). Sarana pendidikan sangat berperan dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar.

Menurut Wahyuningrum (2004:5), sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks PJOK, sarana mengacu pada alat-alat atau perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran jasmani, seperti bola, raket, matras, tongkat, jaring, peluit, dan alat bantu lainnya.

Lebih lanjut, Agus S. Suryobroto (2004:4) menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dipindahkan, dan digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana ini sangat penting untuk memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar mereka terlibat aktif dalam kegiatan fisik, sehingga mereka sanggup melakukan aktivitas secara sungguh-sungguh dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Joko Sutarto (2010:212), sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

Alat pelajaran: yaitu alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya alat tulis, alat praktik olahraga seperti bola, raket, dan matras.

1. **Alat peraga:** yaitu alat bantu pendidikan dan pengajaran, seperti gambar teknik olahraga atau miniatur alat gerak tubuh.

2. **Media pengajaran:** yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan, misalnya video demonstrasi gerakan atau animasi olahraga.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran PJOK **mutlak membutuhkan sarana** yang memadai karena karakteristik pembelajaran ini lebih menekankan pada **aktivitas fisik** dan pengembangan **kemampuan motorik siswa**. Oleh sebab itu, guru PJOK dituntut untuk kreatif dalam mengelola dan bahkan menciptakan alat bantu pembelajaran, terutama apabila sarana yang ideal belum tersedia secara lengkap di sekolah.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **sarana pendidikan jasmani** adalah segala bentuk perangkat, peralatan, dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran jasmani, yang dapat dengan mudah dipindahkan, dan digunakan secara langsung oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran jasmani. Contoh sarana pendidikan jasmani antara lain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, shuttlecock, tali skipping, dan alat permainan lainnya.

Pemanfaatan sarana secara optimal tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK di sekolah.

Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana pendidikan jasmani merupakan segala yang berupa peralatan permanen atau tidak dapat dipindahkan ketempat yang lain. Menurut Cahyati dan hariyanto (2019:114) menyatakan bahwa, “**prasarana pendidikan jasmani** adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (Perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat

permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan”.

Berdasarkan pendapat dari Soepartono (2000: 5), bahwa prasarana pendidikan jasmani sebagai suatu yang memperlancar atau mempermudah dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Selanjutnya Soepartono (2000: 6), menjelaskan juga bahwa prasarana olahraga merupakan terjemahan dari “*Facilities*” yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam pelaksanaan olahraga atau pendidikan jasmani.

Dalam lingkup olahraga, prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar kegiatan olahraga. Menurut Kusfianto (2010:18) “Prasarana adalah fasilitas yang membentuk permanen atau tidak dapat dipindah-pindah baik untuk ruangan maupun lapangan yang digunakan dalam proses belajar pendidikan jasmani. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:49) “Prasarana adalah semua perangkat perlengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan Sifatnya menurut Suryobroto,dkk (2017:14) “membedakan prasarana menjadi: perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah pindah (semi permanen) tetapi berat. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah”. Menurut Tomoliyus (2010:4) “Yang dimaksud sarana prasarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses olahraga”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 893) dijelaskan bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan

penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). prasarana pendidikan jasmani adalah sesuatu yang di perlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semi permanen (perkakas) dan dapat di pindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat di pindahkan. Contohnya: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, *softball*, hoki dan lain-lain, aula (*hall*), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas juga harus memenuhi standar minimal untuk proses pembelajaran, antara lain seperti ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 mengatur tentang *Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Peraturan ini ditetapkan pada 7 Maret 2023 dan mulai berlaku sejak 10 Maret 2023 . Dalam peraturan ini, Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup dua komponen utama:

1. Sarana: Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana terdiri atas:
 - a) Bahan pembelajaran
 - b) Alat pembelajaran
 - c) Perlengkapan lainnya
2. Prasarana: Fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Prasarana terdiri atas:
 - a) Lahan
 - b) Bangunan
 - c) Ruang <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.ph>

[p?id=32&kategori=rujukan&utm_source](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.ph?id=32&kategori=rujukan&utm_source) di akses tanggal 11 Mei 2025

Standar prasarana olahraga untuk SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3m² . Untuk satuan pendidikan dengan banyak Kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m² .Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase Baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta bendabenda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan sebagai penunjang untuk melakukan suatu kegiatan olahraga yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan. Misalnya lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan lompat jauh, kolam renang, gedung olahraga dan lapangan sepak bola.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang prasarana tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah fasilitas penunjang utama secara langsung atau tidak langsung dengan terselenggaranya suatu kegiatan proses pembelajaran. Kelangsungan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas tersedianya prasarana yang memadai dan Baik akan menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang Baik pula. Hal tersebut, jika tidak adanya prasarana yang lengkap maka proses pembelajarannya pun tidak akan efektif.

Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam menunjang kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap, melainkan elemen penting yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Faris Wijaya (2017:233) menyatakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran pendidikan, sehingga tujuan pendidikan, khususnya dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dapat tercapai dengan optimal.

Secara umum, tujuan dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani meliputi beberapa aspek berikut:

1. **Memperlancar Jalannya Pembelajaran**
Sarana dan prasarana yang sesuai standar memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Guru dapat mempraktikkan metode pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual, yang sangat cocok

dengan karakteristik pembelajaran PJOK. Menurut Sujiono (2010:55), kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan keleluasaan dalam menyampaikan materi dan melatih keterampilan siswa secara langsung di lapangan.

2. **Mempermudah Gerakan dalam Melakukan Kegiatan Olahraga**
Dalam pelaksanaan aktivitas jasmani seperti senam lantai, atletik, atau permainan bola, penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dapat meningkatkan keselamatan siswa serta mempermudah pelaksanaan gerakan. Sardiman (2011:102) menyebutkan bahwa alat bantu dalam pembelajaran berfungsi untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep abstrak menjadi konkret, sekaligus melindungi siswa dari risiko cedera saat beraktivitas.
3. **Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Bergerak**
Fasilitas olahraga seperti lapangan, bola, dan alat permainan lainnya dapat merangsang minat dan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika tersedia sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, mereka akan merasa antusias dan terlibat secara emosional maupun fisik. Menurut Uno (2012:72), lingkungan belajar yang menarik dan memadai dapat meningkatkan motivasi internal peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
4. **Menjamin Kelangsungan Aktivitas Pembelajaran**
Pembelajaran jasmani akan terhambat apabila tidak tersedia sarana dan prasarana yang mendukung. Walaupun guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun model

pembelajaran, tetap saja ketersediaan fasilitas fisik menjadi syarat mutlak untuk menjamin keberlangsungan aktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Agung Widodo dan Titis Nurina (2016) yang menyatakan bahwa sarana sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Mewujudkan Pembelajaran yang Aman dan Efektif

Tujuan lain dari penyediaan sarana dan prasarana adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Alat olahraga seperti matras, pelindung tubuh, serta lapangan yang memenuhi standar keselamatan sangat penting untuk menghindari cedera. Depdiknas (2008) menegaskan bahwa standar minimum untuk fasilitas pendidikan jasmani harus memperhatikan aspek keselamatan, efisiensi ruang gerak, dan kesehatan lingkungan.

6. Mengembangkan Kemampuan Motorik dan Sosial Siswa

Sarana dan prasarana olahraga juga berfungsi sebagai media untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, koordinasi gerak, kerja sama tim, sportivitas, dan tanggung jawab. Aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sarana yang sesuai akan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, baik dari aspek fisik, sosial, maupun emosional.

Tujuan utama dari penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani adalah untuk menunjang kelancaran, keselamatan, dan efektivitas pembelajaran. Dengan fasilitas yang baik, siswa tidak hanya termotivasi untuk belajar secara aktif, tetapi juga dapat

mengembangkan kompetensi motorik dan nilai-nilai karakter yang positif. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat survei, di mana dalam suatu penelitian yang mengobservasi, mendata kondisi objek atau subjek di lapangan. Penelitian survei merupakan teknik penelitian untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan informasi. Sedangkan alat pengumpulan datanya berbentuk lembar observasi. Penelitian ini menggambarkan ketersediaan, kondisi serta status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga

Menurut Sugiyono (2014: 11) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2014: 12) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik

suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Glumpang Tiga tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti pembelajaran PJOK yang berjumlah 284 siswa yang terdiri dari 112 laki-laki dan 172 perempuan.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013:118). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi yang ada, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan **rumus Slovin** sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (284 siswa)

e = tingkat kesalahan (margin of error), misalnya 0,1 (10%) atau 0,05 (5%)

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak **284 siswa**, maka perhitungannya sebagai berikut

$$n = \frac{284}{1 + 284 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{284}{1 + 284 (0,01)}$$

$$n = \frac{284}{1 + 2,8}$$

$$n = \frac{284}{3,84}$$

$$n = 73.95$$

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup kepada 74 responden siswa yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak 284 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan berbasis skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, menggunakan persentase, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan kategori penilaian berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) menurut Saifuddin Azwar (2010).

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Angket

No	Nama	Skor Total
1	Muhammad Saifannur	85
2	Riski Ramadhani	81
3	Riska Ramadhani	85
4	Ramadhan	88
5	Taqwaddin	77
6	Al Kausar	69
7	Muhammad	91
8	Yudi Anggara	70
9	M. Akmal	67
10	M. Syauki	65
11	Muhammad Yasir	76
12	M. Fadhil	78
13	Fauzan	60
14	Firdaus	72
15	Mutia	74
16	Safira	80
17	Nelli	58
18	Asfa	63

19	Ghaisa	86
20	Intan Nabila	83
21	M. Fauzan	55
22	Yuri Lestari	61
23	Sri Wahyuni	84
24	Shifa Alia	73
25	Widyawati	62
26	Hasrina	66
27	Ita Maulita	68
28	Humaira	70
29	Nurul Husna	77
30	Maulidar	75
31	Hayatun Nufus	56
32	Anisah	79
33	Junaidah	60
34	Puspitasari	59
35	Nurul Akmalia	85
36	Ade Gunawan	66
37	M. Saiful	64
38	M. Afdal	71
39	Rahmat	67
40	Andika	73
41	Nabila	69
42	Irwanda	80
43	Syahrial	74
44	Rizal	63
45	M. Azhari	78
46	Khalid	82
47	Idham	65
48	Muslina	72
49	Sukmawati	76
50	Zulfa	68
51	Risnawati	90
52	Rinaldi	50
53	Desi Angraini	62
54	Cut Zuhra	70
55	Maulina	69
56	Tursina	74
57	Nailul Muna	82
58	Cut Maulidar	83
59	Syakira	75
60	Kaisha Aulia	66
61	Raisatul Khaira	88
62	Rosnita	91
63	Nurul Ilmi	72
64	Raihan Nur	55
65	Tasya	58

66	Intan	84
67	Najwa	77
68	Bella	79
69	Farhan	60
70	Miftahul Jannah	65
71	Kurniatun	62
72	Dian Puspita	57
73	Alisa Putri	70
74	Tiara	70
Jumlah		5315

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 74 siswa, diperoleh data skor total 5315 yang kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya.

1. Hitung Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{5315}{74} = 71,82$$

2. Hitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7074,72}{74}}$$

$$= \sqrt{95,61}$$

$$= 9,77$$

Pengkategorian pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga dilakukan menggunakan pendekatan **Penilaian Acuan Norma (PAN)** sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2016). Kriteria kategorinya ditentukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) sebagai berikut:

1. $X > M + 1,5S \rightarrow$ Sangat Tinggi
2. $M + 0,5S < X \leq M + 1,5S \rightarrow$ Tinggi
3. $M - 0,5S < X \leq M + 0,5S \rightarrow$ Cukup
4. $M - 1,5S < X \leq M - 0,5S \rightarrow$ Rendah
5. $X \leq M - 1,5S \rightarrow$ Sangat Rendah

Dengan nilai Mean (M) = 71,82 dan Standar Deviasi (S) = 9,77 maka:

1. $M + 1,5S = 71,82 + (1,5 \times 9,77) = 71,82 + 14,655 = 86,475$
2. $M + 0,5S = 71,82 + (0,5 \times 9,77) = 71,82 + 4,885 = 76,705$
3. $M - 0,5S = 71,82 - (0,5 \times 9,77) = 71,82 - 4,885 = 66,935$
4. $M - 1,5S = 71,82 - (1,5 \times 9,77) = 71,82 - 14,655 = 57,165$

Dengan demikian, interval kategori tingkat pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga berdasarkan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN) menurut Azwar (2016), dengan nilai **Mean (M) = 71,82** dan **Standar Deviasi (S) = 9,77** dapat ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Interval Kategori

No	Interval Skor	Kategori
1	$X > 86,475$	Sangat Tinggi
2	$76,705 < X \leq 86,475$	Tinggi
3	$66,935 < X \leq 76,705$	Cukup
4	$57,165 < X \leq 66,935$	Rendah
5	$X \leq 57,165$	Sangat Rendah

Kategori ini digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga berdasarkan skor total angket yang diperoleh masing-masing responden. Selanjutnya, data akan dikelompokkan ke dalam kategori serta menghitung **persentase** dari jumlah responden dalam tiap kategori adalah dengan **rumus** berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi Kategori

N = Jumlah Responden

Tabel 4.3 Kategori, dan Persentase pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga

No	Inisial Responden	Kategori	Persentase (%)
1	Muhammad Saifannur	Cukup	33,78%
2	Riski Ramadhani	Cukup	33,78%
3	Riska Ramadhani	Cukup	33,78%
4	Ramadhan	Cukup	33,78%
5	Taqwaddin	Cukup	33,78%
6	Al Kausar	Cukup	33,78%
7	Muhammad	Cukup	33,78%
8	Yudi Anggara	Cukup	33,78%
9	M. Akmal	Cukup	33,78%
10	M. Syauki	Cukup	33,78%
11	Muhammad Yasir	Cukup	33,78%
12	M. Fadhil	Cukup	33,78%
13	Fauzan	Cukup	33,78%
14	Firdaus	Cukup	33,78%
15	Mutia	Cukup	33,78%
16	Safira	Cukup	33,78%
17	Nelli	Cukup	33,78%
18	Asfa	Cukup	33,78%
19	Ghaisa	Cukup	33,78%
20	Intan Nabila	Cukup	33,78%
21	M. Fauzan	Cukup	33,78%
22	Yuri Lestari	Cukup	33,78%
23	Sri Wahyuni	Cukup	33,78%
24	Shifa Alia	Cukup	33,78%
25	Widyawati	Cukup	33,78%
26	Hasrina	Tinggi	27,03%
27	Ita Maulita	Tinggi	27,03%
28	Humaira	Tinggi	27,03%
29	Nurul Husna	Tinggi	27,03%
30	Maulidar	Tinggi	27,03%
31	Hayatun	Tinggi	27,03%

	Nufus		
32	Anisah	Tinggi	27,03%
33	Junaidah	Tinggi	27,03%
34	Puspitasari	Tinggi	27,03%
35	Nurul Akmalia	Tinggi	27,03%
36	Ade Gunawan	Tinggi	27,03%
37	M. Saiful	Tinggi	27,03%
38	M. Afdal	Tinggi	27,03%
39	Rahmat	Tinggi	27,03%
40	Andika	Tinggi	27,03%
41	Nabila	Tinggi	27,03%
42	Irwanda	Tinggi	27,03%
43	Syahrial	Tinggi	27,03%
44	Rizal	Tinggi	27,03%
45	M. Azhari	Tinggi	27,03%
46	Khalid	Rendah	25,68%
47	Idham	Rendah	25,68%
48	Muslina	Rendah	25,68%
49	Sukmawati	Rendah	25,68%
50	Zulfa	Rendah	25,68%
51	Risnawati	Rendah	25,68%
52	Rinaldi	Rendah	25,68%
53	Desi Angraini	Rendah	25,68%
54	Cut Zuhra	Rendah	25,68%
55	Maulina	Rendah	25,68%
56	Tursina	Rendah	25,68%
57	Nailul Muna	Rendah	25,68%
58	Cut Maulidar	Rendah	25,68%
59	Syakira	Rendah	25,68%
60	Kaisha Aulia	Rendah	25,68%
61	Raisatul Khaira	Rendah	25,68%
62	Rosnita	Rendah	25,68%
63	Nurul Ilmi	Rendah	25,68%
64	Raihan Nur	Rendah	25,68%
65	Tasya	Sangat Tinggi	6,76%
66	Intan	Sangat Tinggi	6,76%
67	Najwa	Sangat Tinggi	6,76%

68	Bella	Sangat Tinggi	6,76%
69	Farhan	Sangat Tinggi	6,76%
70	Miftahul Jannah	Sangat Rendah	6,76%
71	Kurniatun	Sangat Rendah	6,76%
72	Dian Puspita	Sangat Rendah	6,76%
73	Alisa Putri	Sangat Rendah	6,76%
74	Tiara	Sangat Rendah	6,76%

Tabel 4.4 distribusi frekuensi dan Persentase

N o	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 86,475$	5	6,76%
2	Tinggi	$76,705 < X \leq 86,475$	20	27,03%
3	Cukup	$66,935 < X \leq 76,705$	25	33,78%
4	Rendah	$57,165 < X \leq 66,935$	19	25,68%
5	Sangat Rendah	$X \leq 57,165$	5	6,76%
	Total	—	74	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori Cukup, yaitu sebanyak 25 siswa (33,78%). Selanjutnya, sebanyak 20 siswa (27,03%) tergolong dalam kategori Tinggi, dan 19 siswa (25,68%) masuk dalam kategori Rendah. Sementara itu, terdapat 5 siswa (6,76%) yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, dan 5 siswa (6,76%) lainnya berada pada kategori Sangat Rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, dampak sarana dan prasarana olahraga terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga berada pada tingkat yang cukup. Artinya, meskipun sarana dan prasarana olahraga telah memberikan pengaruh yang positif, masih terdapat sejumlah siswa yang menilai dampaknya dalam kategori rendah hingga sangat rendah. Temuan ini penting untuk dijadikan dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan sekolah, terutama dalam peningkatan dan optimalisasi sarana prasarana olahraga.

Peningkatan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas olahraga yang lebih lengkap, pemeliharaan rutin terhadap peralatan, serta pengembangan area praktik PJOK yang representatif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran PJOK dapat meningkat, baik dari sisi keterlibatan siswa, kenyamanan belajar, hingga pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga. Hal ini tercermin dari distribusi frekuensi skor angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori “Cukup” sebanyak 25 siswa (33,78%), diikuti oleh kategori “Tinggi” sebanyak 20 siswa (27,03%). Sebanyak 19 siswa (25,68%) berada dalam kategori “Rendah”, sementara kategori “Sangat Tinggi” dan “Sangat Rendah” masing-masing mencakup 5 siswa (6,76%).

Temuan ini menggambarkan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana olahraga di sekolah cukup memengaruhi proses pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana yang dimaksud

mencakup lapangan olahraga, ruang ganti, peralatan praktik, dan fasilitas pendukung lainnya. Dalam hal ini, jika fasilitas tersebut tersedia dengan baik, maka akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Namun demikian, adanya sekelompok siswa yang menilai pengaruh sarana dan prasarana masih rendah hingga sangat rendah menjadi indikasi bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemanfaatan atau pemerataan akses terhadap fasilitas yang ada. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya perawatan peralatan, terbatasnya ruang atau alat praktik yang layak, atau kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung secara fisik dapat memperbaiki performa dan pengalaman belajar siswa. Ketika sarana olahraga lengkap dan dapat digunakan dengan baik, maka guru PJOK pun lebih leluasa dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, variatif, dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah, khususnya dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap penyediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga. Diperlukan perhatian khusus dalam hal pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas olahraga secara merata dan berkelanjutan agar kualitas pembelajaran PJOK dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak sarana dan prasarana olahraga terhadap kualitas pembelajaran

PJOK di SMA Negeri 1 Glumpang Tiga, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Sebagian besar siswa menilai bahwa sarana dan prasarana olahraga di sekolah memiliki dampak yang cukup terhadap kualitas pembelajaran PJOK. Hal ini terlihat dari hasil penyebaran angket kepada 74 responden yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori “Cukup” sebanyak 25 siswa (33,78%), dan “Tinggi” sebanyak 20 siswa (27,03%).
- 5.1.2 Meskipun sebagian besar siswa memberikan penilaian cukup hingga tinggi, masih terdapat siswa yang memberikan penilaian rendah hingga sangat rendah, yakni sebanyak 19 siswa (25,68%) dalam kategori “Rendah” dan masing-masing 5 siswa (6,76%) dalam kategori “Sangat Tinggi” dan “Sangat Rendah”.
- 5.1.3 Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan kualitas pembelajaran PJOK, baik dari segi kenyamanan belajar, minat siswa, hingga keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk Pihak Sekolah:
Diharapkan dapat melakukan pengadaan dan pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana olahraga, guna memastikan bahwa semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dan merata oleh seluruh siswa.
- 5.2.2 Untuk Guru PJOK
Perlu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang variatif dan menarik agar meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK.
- 5.2.3 Untuk Siswa:
Diharapkan dapat menjaga dan menggunakan sarana olahraga dengan baik, serta aktif memberikan masukan terkait kondisi fasilitas kepada pihak sekolah.
- 5.2.4 Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat memperluas objek penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel pendukung seperti kompetensi guru, kurikulum, atau minat belajar siswa, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran PJOK.

Daftar Pustaka

- Aeni, S. N., & Agung. (2022). Wawancara adalah Salah Satu Upaya Mencari Informasi, Ini Penjelasannya. *Katadata.Co.Id*.
- Anandari, A. R. F., Melwan, Y. J., & Gibran, K. M. (2025). Meningkatkan Minat Olahraga Melalui Program

- Pekan Olahraga Dewa Internal Futsal Turnamen di SMPN 5 Kota Bengkulu. *Dharma Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 33-40. <https://ejournal.unib.ac.id/dharmapendidikan/article/view/38850>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa

- Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ascarya Academia. (2022). Triangulasi Data, Contoh, Penjelasan Dan Prakteknya Pada Riset. *Ascarya Soulution*, 1.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Badminton World Federation. (2025). Laws of Badminton.
<https://worldbadminton.com/rules/>
- Fai. (2022). Metode Penelitian Kualitatif adalah. *umsu.ac.id*
- Isti, A. (2022). Observasi adalah Pengamatan Suatu Objek Penelitian, Ketahui Tujuan dan Manfaatnya. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jateng/observasi-adalah-pengamatan-suatu-objek-penelitian-ketahui-tujuan-dan-manfaatnya-kln.html>
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan TUGAS AKHIR Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Nucleic Acids Research*, 1–266.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). *Yogyakarta Press* (pp. 1–158). Retrieved from http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nababan, D., Manik, S. M. G., & Siahaan, R. (2023). STRATEGI PROJECT BASED LEARNING (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 557–566. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pedjaqu/article/view/161>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurkusuma, T. W., & Hartati, S. C. Y. (2017). Penerapan permainan kecil terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas v Sdn Babatan 5 Kecamatan Wiyung Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 110–116. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/19998>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Paul, O. (2022). Dokumentasi Adalah: Pengertian, Fungsi, dan Jenisnya. Retrieved from <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/dokumentasi-adalah-pengertian-fungsi-dan-jenisnya/>
- Perdana, A. D. P., Vai, A., Rahmatullah, M. I., & Af, O. F. (2025). Model permainan bulu tangkis berbasis fun games untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 004 Muaro Sentajo. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 429–435.
<https://www.researchgate.net/publication/389489412>
- Sugiyono. (2017). Dokumentasi Adalah: Jenis, Kegiatan, Fungsi, Tujuan, Peran. *Dosen.co.id*.

- Welianto, A. (2020). Sejarah Bulu Tangkis. Kompas.com Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/25/120000969/sejarah-bulu-tangkis?page=all>
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.
- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>
- Zakky, (2020). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. *Www.Zonareferensi.Com*, 1–14.
Retrieved from <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>